

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Perekonomian suatu Negara dapat menjadi tolak ukur kehidupan bangsanya yang makmur dan sejahtera. Oleh karena itu dibutuhkan suatu pembangunan ekonomi, yakni serangkaian usaha dalam suatu perekonomian untuk mengembangkan kegiatan ekonominya. Perekonomian Indonesia merupakan usaha bersama, yang menggambarkan demokrasi ekonomi berasaskan kekeluargaan dan kegotongroyongan untuk mencapai kemakmuran bangsa.

Dalam pembangunan dewasa ini bidang ekonomi merupakan penggerak utama perekonomian nasional karena melalui pembangunan dapat dihasilkan sumber daya dan peluang yang lebih luas bagi pembangunan bidang-bidang lainnya. Bidang ekonomi di Indonesia memiliki tiga kekuatan pokok yang menyokong stabilnya kondisi ekonomi yaitu, sektor usaha Negara, sektor swasta, dan yang terakhir sektor koperasi. Ketiga pelaku ekonomi tersebut diharapkan dapat bekerjasama untuk mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat.

Dalam kondisi perkembangan ekonomi global yang cepat yang ditandai dengan persaingan yang tajam dalam dunia usaha baik koperasi, BUMN ataupun BUMS sebagai pelaku utama usaha di Indonesia akan menghadapi tantangan yang semakin besar. Pembangunan Negara Republik Indonesia sangat dipengaruhi oleh

perkembangan dan pembangunan perekonomian nasional, baik itu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), ataupun Badan Usaha Milik Swasta dan Koperasi. Oleh karena itu pembangunan ekonomi nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 yang disusun untuk mewujudkan demokrasi ekonomi yang harus dijadikan dasar pelaksanaan pembangunan bidang ekonomi, pasal 33 Ayat 1 yang menyatakan : **“Perkeekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”**.

Berdasarkan pasal ini tercantum dasar demokrasi ekonomi yang berarti produksi dikerjakan oleh semua, dibawah pimpinan anggota masyarakat. Koperasi diharapkan dapat hidup berdampingan dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Perusahaan swasta nasional dan Perusahaan swasta asing untuk ikut mendukung perkembangan di Indonesia ini. Untuk mewujudkannya maka dikeluarkan Undang-Undang RI Nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian yang berbunyi :

**“Koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945”**.

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa koperasi sebagai badan usaha yang berdasarkan atas kepentingan bersama, oleh karena itu koperasi diharapkan dapat melayani anggota, sehingga koperasi harus terus terbina agar mampu mengembangkan kegiatan usahanya sesuai dengan kepentingan anggotanya yang pada akhirnya koperasi merupakan wadah yang mampu memberikan pelayanan terhadap kebutuhan anggota

dan masyarakat. Untuk tujuan koperasi tersebut diatas, maka pembinaan koperasi diarahkan pada pemanfaatan dan peningkatan usaha koperasi dalam memenuhi pelayanan kepada anggota. Dengan demikian koperasi harus mampu mengembangkan dan mengelola usahanya sesuai dengan kebutuhan anggota sehingga pada akhirnya koperasi akan semakin kuat dan mampu memberikan pelayanan yang maksimal.

Koperasi menurut Undang-undang RI No.25 tahun 1992 tentang perkoperasian, Bab 1, Pasal 1, Ayat 1 yang berbunyi :

**“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang perseorangan atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan”.**

Mengenai hal tersebut bisa dilihat pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Sasakadana” Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut yang digolongkan pada jenis koperasi yang menurut profesi anggotanya dengan HBH : 21/KOP/2011/PN-GRT tanggal 25 Februari 2011 yang merupakan sebuah organisasi bisnis (perusahaan) yang berlandaskan pada perekonomian kerakyatan yang memiliki tujuan untuk mensejahterakan anggotanya. Koperasi ini merupakan koperasi pegawai yang berdiri sejak tahun 1953 sampai saat ini dan , adapun unit usaha yang dijalankan di koperasi ini yaitu:

1. Unit Kredit Uang, Unit Kredit Barang (Simpan Pinjam)
2. Warung Serba Ada (Waserda)

### 3. Unit Jasa Penyewaan Wisma dan Aula

### 4. Unit Jasa Penyewaan Alat-alat Pesta

Dalam kegiatan usahanya koperasi ini selain melayani anggota juga melakukan kegiatan usaha dengan non anggota, dari unit usaha yang ada hanya Unit Usaha Simpan Pinjam yang dikhususkan untuk anggota, sedangkan sisanya bisa dimanfaatkan oleh anggota dan non anggota atau bisa disebut sebagai unit usaha umum. Selain itu kegiatan usaha yang dilakukan oleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Sasakadana” Pemda Kabupaten Garut, merupakan hasil musyawarah anggota yang dilakukan koperasi. Unit-unit kegiatan usaha ini merupakan hasil serapan aspirasi anggota yang diterima pengurus. Untuk melihat hasil kegiatan usaha yang di rencanakan belum terealisasi atau sudah terealisasi di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Sasakadana” Pemda Kabupaten Garut akan ditunjukkan dengan tabel rekapitulasi pencapaian hasil kerja.

**Tabel 1.1 Rekapitulasi Pencapaian Hasil Kerja Tahun 2014**

No	Unit Usaha	Rencana Anggaran 2014	Realisasi Pendapatan 2014	Pencapaian
		(Rp)	(Rp)	%
1	Jasa Simpan Pinjam	996.000.000,00	994.734.574,00	99,87
2	Jasa Usaha Tenda	8.000.000,00	11.385.250,00	142,32
3	Jasa Barang Waserda	82.000.000,00	61.083.442,00	74,49
4	Jasa Lain-lain	47.000.000,00	77.294.872,98	164,46
Jumlah		1.133.000.000,00	1.144.498.138,98	101,01

Sumber: Laporan pertanggungjawaban pengurus tahun 2014

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa unit usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia sudah mencapai target yang telah direncanakan, dalam tahun 2014 terealisasi 101,01%.

**Tabel 1.2 Rekapitulasi Pencapaian Hasil Kerja Tahun 2015**

No	Unit Usaha	Rencana Anggaran 2015	Realisasi Pendapatan 2015	Pencapaian
		(Rp)	(Rp)	%
1	Jasa Simpan Pinjam	996.000.000,00	1.050.344.172,19	105,46
2	Jasa Usaha Tenda	10.000.000,00	11.899.000,00	118,99
3	Jasa Barang Waserda	75.000.000,00	53.496.150,00	71,33
4	Jasa Lain-lain	61.000.000,00	108.313.876,62	177,56
Jumlah		1.142.000.000,00	1.224.053.198,81	107,19

Sumber: Laporan pertanggungjawaban pengurus tahun 2015

Berdasarkan tabel 1.2 di atas menunjukkan bahwa unit usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia sudah mencapai target yang telah direncanakan, dalam tahun 2015 terealisasi 107,19%.

**Tabel 1.3 Rekapitulasi Pencapaian Hasil Kerja Tahun 2016**

No	Unit Usaha	Rencana Anggaran 2016	Realisasi Pendapatan 2016	Pencapaian
		(Rp)	(Rp)	%
1	Jasa Simpan Pinjam	1.044.000.000,00	1.036.191.200,92	108,83
2	Jasa Usaha Tenda	10.000.000,00	11.232.500,00	112,33
3	Jasa Barang Waserda	50.000.000,00	62.890.870,00	125,78
4	Jasa Lain-lain	64.000.000,00	104.946.965,01	163,98
Jumlah		1.168.000.000,00	1.315.261.536,73	112,61

Sumber: Laporan pertanggungjawaban musyawarah anggota tahun 2016

Berdasarkan tabel 1.3 di atas menunjukkan bahwa unit usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia sudah mencapai target yang telah direncanakan, dalam tahun 2016 terealisasi 112,61%.

**Tabel 1.4 Rekapitulasi Pencapaian Hasil Kerja Tahun 2017**

No	Unit Usaha	Rencana Anggaran 2017	Realisasi Pendapatan 2017	Pencapaian
		(Rp)	(Rp)	%
1	Jasa Simpan Pinjam	1.056.000.000,00	1.176.183.722,85	111,38
2	Jasa Usaha Tenda	10.000.000,00	19.598.750,00	195,99
3	Jasa Barang Waserda	50.000.000,00	46.759.613,00	93,52
4	Jasa Lain-lain	68.800.000,00	128.368.090,79	186,58
Jumlah		1.184.800.000,00	1.370.910.176,64	115,71

Sumber: Laporan pertanggungjawaban pengurus tahun 2017

Berdasarkan tabel 1.4 di atas menunjukkan bahwa unit usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia sudah mencapai target yang telah direncanakan, dalam tahun 2017 terealisasi 115,71%.

**Tabel 1.5 Rekapitulasi Pencapaian Hasil Kerja Tahun 2018**

No	Unit Usaha	Rencana Anggaran 2018	Realisasi Pendapatan 2018	Pencapaian
		(Rp)	(Rp)	%
1	Jasa Simpan Pinjam	1.092.000.000,00	1.117.009.545,75	102,29
2	Jasa Usaha Tenda	10.000.000,00	11.156.250,00	111,56
3	Jasa Barang Waserda	50.000.000,00	57.703.343,00	115,41
4	Jasa Lain-lain	89.500.000,00	138.074.485,00	154,27
Jumlah		1.241.500.000,00	1.323.943.623,75	106,64

Sumber: Laporan pertanggungjawaban pengurus tahun 2017

Berdasarkan tabel 1.5 di atas menunjukkan bahwa unit usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia sudah mencapai target yang telah direncanakan, dalam tahun 2018 terealisasi 106,64%.

IKOPIN

**Tabel 1.6 Rekapitulasi Pencapaian Hasil Kerja Tahun 2014-2018**

<b>Periode</b>	<b>Rencana Anggaran (Rp)</b>	<b>Realisasi Pendapatan (Rp)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tahun 2014	1.133.000.000,00	1.144.498.138,98	101,01
Tahun 2015	1.142.000.000,00	1.224.053.198,81	107,19
Tahun 2016	1.168.000.000,00	1.315.261.536,73	112,61
Tahun 2017	1.184.800.000,00	1.370.910.176,64	115,71
Tahun 2018	1.241.500.000,00	1.323.943.623,75	106,64

Sumber: Laporan pertanggungjawaban pengurus tahun 2014- 2018

Dari pencapaian hasil kerja dengan realisasi hasil kerja dari tahun 2014-2017 mengalami kenaikan dan mengalami penurunan pada tahun 2018. Namun dalam Unit Jasa Barang Waserda kurang produktif di banding dengan unit yang lainnya.

Dalam upaya menjalankan unit-unit usaha tersebut dan memenuhi kebutuhan anggota koperasi memerlukan modal agar usahanya berjalan dan mempergunakan modal dengan efektif agar anggota mendapatkan manfaat yang sesuai dengan tujuan serta kesejahteraan sebagai anggota koperasi. Untuk melihat seberapa besar persentase penggunaan modal yang digunakan oleh KPRI Sasakadana dalam menjalankan kegiatan operasional dapat dilihat pada tabel 1.7.

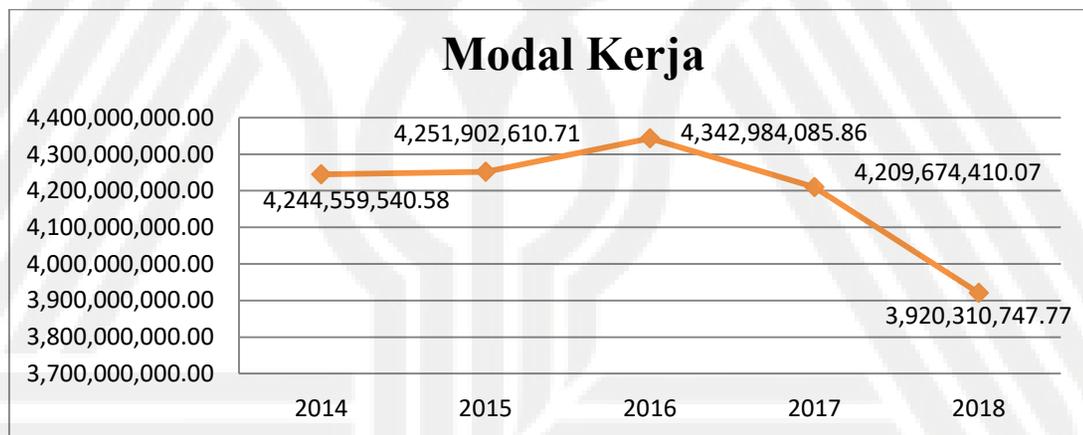
**Tabel 1.7 Persentase Penggunaan Modal di KPRI Sasakadana**

<b>Tahun</b>	<b>Modal Sendiri (Rp)</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Modal Pinjaman (Rp)</b>	<b>Persentase (%)</b>
2014	6,565,420,549.29	83.53	1,294,542,940.76	16.47
2015	7,184,920,575.64	79.53	1,848,768,304.57	20.47
2016	7,567,994,897.79	86.78	1,152,441,789.57	13.22
2017	7,642,580,812.00	84.30	1,423,795,394.57	15.70
2018	7,559,936,651.70	79.36	1,966,580,427.57	20.64

Sumber : Laporan Keuangan KPRI Sasakadana tahun 2014-2018

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa modal di KPRI Sasakadana ada dua yaitu modal sendiri dan modal asing dapat dilihat bahwa persentase penggunaan modal di KPRI Sasakadana lebih dominan menggunakan modal sendiri dalam kegiatan operasionalnya dengan rata-rata persentasenya sebesar 82,7% dibandingkan dengan modal asing yang rata-rata persentasenya sebesar 17,3%.

Kemudian dapat dilihat bagaimana keadaan modal kerja yang telah dihimpun oleh KPRI Sasakadana untuk membiayai usahanya sebagaimana tercantum dalam Gambar 1.1.



**Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Modal Kerja KPRI Sasakadana**

Sumber : Laporan Keuangan KPRI Sasakadana tahun 2014-2018

Berdasarkan gambar 1.1 dapat diketahui bahwa besarnya modal kerja yang digunakan KPRI Sasakadana sejak tahun 2014 hingga tahun 2018 cenderung fluktuatif, terdapat penurunan pada 2016, 2017 sampai 2018. Gambar tersebut diperoleh dari perhitungan berdasarkan pada modal kerja kualitatif (*Net Working Capital*) yang dapat dilihat pada tabel 1.8.

**Tabel 1.8 Perhitungan Modal Kerja Bersih di KPRI Sasakadana**

<b>Tahun</b>	<b>Aktiva Lancar</b>	<b>Hutang Lancar</b>	<b>Modal Kerja</b>	<b>N/T (%)</b>
2014	4,747,868,609.08	503,309,068.50	4,244,559,540.58	1.49
2015	4,888,451,679.21	636,549,068.50	4,251,902,610.71	0.17
2016	5,124,248,054.36	781,263,968.50	4,342,984,085.86	2.14
2017	5,014,271,878.57	804,597,468.50	4,209,674,410.07	(3.07)
2018	4,708,893,841.27	788,583,093.50	3,920,310,747.77	(6.87)

Sumber : Laporan Keuangan KPRI Sasakadana tahun 2014-2018

Koerasi membutuhkan modal kerja untuk membiayai kegiatan operasional di koperasi. Modal kerja menyediakan kas yang sesuai dengan kebutuhan bisnis di koperasi tersebut. Modal kerja itu berdasar pada perputaran modal kerja yang optimal. Modal kerja yang dikeluarkan oleh koperasi diharapkan dapat kembali masuk ke koperasi dalam jangka waktu yang pendek melalui hasil penjualan produk dan jasa yang ada di koperasi tersebut. Kemudian modal kerja yang berasal dari penjualan produk tersebut akan dikeluarkan lagi untuk biaya operasional berikutnya.

Pengelolaan modal kerja merupakan tanggung jawab utama setiap manajer atau pimpinan di setiap perusahaan atau koperasi, manajer harus lebih teliti di dalam pengawasan terhadap modal kerja agar sumber modal kerja dapat digunakan secara efektif dimasa yang akan datang. Manajer juga perlu mengetahui perputaran modal kerja agar dapat menyusun rencana aktivitas untuk periode mendatang. Selain mengetahui perputaran modal kerja seorang manajer juga harus menghindari adanya kelebihan atau kekurangan modal kerja. Jika terjadi kelebihan modal kerja maka akan mengakibatkan adanya dana yang menganggur dan berarti mengabaikan kesempatan untuk mendapatkan laba. Selain itu juga kekurangan modal kerja akan mengakibatkan

tingkat kegiatan yang akan dilaksanakan lebih rendah dari yang direncanakan. Maka dari itu, diperlukan perhitungan yang tepat dalam mengelola modal kerja agar tercipta keseimbangan yang optimal.

Tersedianya modal kerja dapat segera dipergunakan dalam operasi bergantung pada sifat dari aktiva lancar yang dimiliki. Tetapi modal kerja harus cukup jumlahnya dalam artian harus dapat membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari. Karena dengan modal kerja yang mencukupi akan menguntungkan perusahaan atau koperasi, disamping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara efisien, juga perusahaan tidak akan mengalami kesulitan keuangan.

Modal dibutuhkan untuk membiayai kegiatan organisasi maupun usaha koperasi. Dalam koperasi, modal bersumber dari dua, yaitu modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri dapat berasal dari: Simpanan Pokok, simpanan Wajib, dana Cadangan, hibah. Sedangkan modal pinjaman berasal dari: Anggota, koperasi lainnya dan/ anggotanya, bank dan lembaga keuangan lainnya, sumber lainnya yang sah.

Modal yang dimiliki oleh koperasi digunakan untuk menyokong kegiatan usaha koperasi. Dalam melaksanakan kegiatan usahanya dan untuk menunjang kesejahteraan anggota dan masyarakat, koperasi memerlukan modal untuk membiayai operasional usahanya. Permodalan koperasi pada hakekatnya adalah permodalan yang berorientasi pada pengadaan dan penggunaan modal sendiri, juga modal pinjaman yang hanya didasarkan atas kepentingan ekonomi usaha koperasi dan usaha anggota dari dalam

koperasi yang cenderung tidak stabil jumlahnya. Oleh karena itu, koperasi harus dapat mengelola usahanya secara optimal, selain itu partisipasi anggotanya juga sangat menentukan dalam perkembangan maju mundurnya koperasi ini agar optimal dalam penggunaan dananya dan dapat menghemat dana agar dapat dialokasikan pada unit yang lebih potensial untuk menghasilkan laba pada akhirnya dapat bermanfaat untuk anggota baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pentingnya modal kerja optimal menurut (Jumingan, 2011:67) menjelaskan bahwa modal kerja harus cukup jumlahnya dalam arti harus membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi sehari-hari, karena dengan adanya modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan. Tersedianya modal kerja yang segera dapat dipergunakan dalam operasi tergantung pada tipe dan sifat dari aktiva lancar yang dimiliki seperti: kas, piutang dan persediaan.

Salah satu metode optimalisasi penentuan besarnya nilai aktiva lancar adalah metode perputaran modal kerja. Optimalisasi dengan metode perputaran modal kerja mendasarkan pada data historis, sehingga kondisi tahun mendatang diasumsikan sama dengan kondisi tahun sebelumnya. Pijakan untuk menentukan besarnya estimasi modal kerja tahun mendatang adalah hasil estimasi penjualan tahun mendatang keunggulan dari metode perputaran modal kerja dari metode lain yakni mudah dalam pengaplikasian dari teori yang ada serta perhitungan yang lebih terperinci dari setiap perputaran komponen modal kerja, sehingga hasil yang diperoleh juga lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Manajemen modal kerja merupakan masalah yang sangat penting dalam memaksimalkan sisa hasil usaha, sehingga pengendalian yang sebaik-baiknya terhadap penggunaannya akan sangat penting dalam memaksimalkan sisa hasil usaha, sehingga pengendalian yang sebaik-baiknya terhadap penggunaannya akan sangat berpengaruh bagi koperasi. Aktiva yang cukup akan membantu koperasi dalam melaksanakan operasinya seekonomis mungkin. Dalam menjalankan kegiatannya KPRI Sasakadana membutuhkan modal, yaitu modal kerja yang digunakan dalam memodali kegiatan operasional secara optimal. Dalam hal ini aktiva yang dimaksud adalah aktiva lancar berdasarkan penggunaan, adapun keadaan modal dan hasil kegiatan usaha yang dijalankan oleh KPRI Sasakadana dapat dilihat pada tabel 1.9.

**Tabel 1.9 Keadaan Modal Kerja, Keuangan dan Hasil Kegiatan Usaha KPRI Sasakadana Tahun 2014-2018**

Uraian	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Total Aktiva	7.859.963.490,05	8.337.362.365,21	8.991.790.292,36	9.491.349.116,57	9.526.517.079,27
Modal Kerja (Rp)	4.254.559.541	4.251.902.611	4.342.984.086	4.209.674.410	3.920.310.747,77
Penjualan (Rp)	1.144.498.138,98	1.224.053.198,81	1.315.261.536,73	1.370.910.176,64	1.323.943.623,75
Perputaran Modal Kerja (Kali)	0,27	0,29	0,30	0,33	0,34
SHU (Rp)	29.566.746,78	29.769.393,35	29.778.861,15	29.583.444,24	29.825.286,75
Profit Margin (%)	2,58	2,43	2,26	2,16	2,25
RE (%)	0,38	0,36	0,33	0,40	0,31
SHU Bagian Anggota (Rp)	11.826.700	11.907.750	11.911.544	11.833.380	11.930.115

Sumber: Laporan Pertanggungjawaban pengurus KPRI Sasakadana 2014-2018

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah aktiva ini terbagi kedalam aktiva lancar yang digunakan untuk modal kerja dan sisanya tertanam pada investasi serta aktiva tetap koperasi ini cenderung meningkat, dimana jumlah modal

kerja terendah yaitu pada tahun 2014 sebesar Rp. 4.254.559.541 sedangkan jumlah modal kerja terbesar terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp. 4.342.984.086

Modal kerja ini digunakan untuk kegiatan usaha koperasi dalam memenuhi kebutuhan anggota. Adapun kegiatan usaha dapat dilihat dari jumlah penjualan yang koperasi ini lakukan, untuk sumber penjualan ini yaitu berasal dari penjualan barang (waserda), jumlah pinjaman yang koperasi salurkan (Unit Simpan Pinjam didalamnya Unit Perkreditan barang dan uang), dan pendapatan jasa yang berasal dari penyewaan Wisma, Aula, dan alat-alat pesta. Untuk jumlah penjualan koperasi terendah yaitu pada tahun 2014 adalah sebesar Rp. 1.144.498.138,98 sedangkan pada tahun 2017 jumlah penjualan meningkat menjadi Rp.1.370.910.176,64 tetapi menurun ditahun 2018 sebesar Rp. 1.323.943.623,75.

Hasil penjualan yang koperasi peroleh merupakan hasil penggunaan modal kerja dan untuk mengetahui besarnya pemanfaatan modal kerja dalam menghasilkan penjualan maka perlu diketahui mengenai besarnya perputaran modal kerja. Perputaran modal kerja koperasi ini dari tahun 2014 sampai 2018 relatif rendah dengan rata-rata perputaran modal kerja sebesar 0,31 kali dalam setahun. Dari penggunaan modal tersebut, SHU yang koperasi ini dihasilkan dari tahun 2014 sampai 2018 selalu meningkat setiap tahunnya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa modal kerja dari tahun 2014 sampai tahun 2017 terus meningkat tetapi pada tahun 2018 mengalami penurunan yang

signifikan, sedangkan perputaran modal kerja dari KPRI Sasakadana cukup kecil yaitu pada tahun 2014 perputarannya 0,27 kali, tahun 2015 perputarannya 0,29 kali, tahun 2016 perputarannya 0,30 kali, tahun 2017 perputarannya 0,33 kali, tahun 2018 perputarannya 0,34 kali dalam setahun. Artinya perputaran modal kerja di KPRI Sasakadana rata-ratanya 0,31 kali per tahunnya < 1 kali dan dapat memberikan dampak bagi modal kerja yang dikeluarkan koperasi kembali masuk ke koperasi dalam jangka waktu yang lama, adanya kelebihan modal kerja pada koperasi mengakibatkan adanya dana yang menganggur dan mengabaikan mendapatkan laba.

Rendahnya Perputaran modal kerja ini dapat disimpulkan bahwa modal kerja di koperasi ini belum dikelola secara optimal. Modal kerja yang belum dikelola secara optimal akan berdampak pada aktivitas bisnis koperasi dan berdampak pada penjualan, SHU, dan manfaat bagi anggota juga tidak optimal, selain itu *profit margin* koperasi tergolong rendah yang menunjukkan bahwa kemampuan koperasi menghasilkan keuntungan masih kecil dibandingkan dengan penjualan yang dicapai dan kemampuan manajemen koperasi dalam mengontrol berbagai pengeluaran yang langsung digunakan dalam menghasilkan penjualan tergolong rendah. Serta rentabilitas ekonomi koperasi juga tergolong rendah menunjukkan bahwa kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba dalam semua aktiva tergolong masih rendah.

Fenomena tersebut didukung oleh jurnal penelitian terdahulu, Karina Mentari Putri Subagio, Moch. Dzulkirom AR, Raden Rustam Hidayat (2017) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa cara efektif dalam menganalisis pengelolaan modal

kerja untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan pada satu periode sehingga dapat memberikan suatu gambaran atau acuan bagi perusahaan untuk menetapkan modal kerja yang lebih efektif, dapat menggunakan analisis perubahan modal kerja, analisis sumber dan penggunaan modal kerja dan analisis rasio-rasio keuangan. Dan skripsi penelitian terdahulu Kurnia Sari (2015) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa manajemen modal kerja akan membantu pengurus dan karyawan koperasi dalam melaksanakan kegiatan koperasinya dan untuk dapat melihat asal sumber dana diperoleh.

Dari semua fenomena tersebut diduga karena kurangnya manajemen modal kerja yang dilakukan di KPRI Sasakadana. Maka berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merumuskan untuk melaksanakan penelitian pada KPRI Sasakadana dengan judul : **“ANALISIS MANAJEMEN MODAL KERJA DALAM UPAYA OPTIMALISASI MODAL KERJA PADA KOPERASI”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut perlu diketahui lebih lanjut mengenai Analisis Manajemen Modal Kerja dalam upaya optimalisasi modal kerja di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Sasakadana” Kabupaten Garut, maka dirumuskan dalam bentuk identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Struktur Modal pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Sasakadana” Kabupaten Garut.

2. Bagaimana efektivitas penggunaan modal kerja pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Sasakadana” Kabupaten Garut.
3. Bagaimana Perencanaan Untuk Optimalisasi Modal Kerja dan Usaha pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Sasakadana” Kabupaten Garut.
4. Bagaimana Manfaat Ekonomi Yang Diterima Oleh Anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Sasakadana” Kabupaten Garut.

### **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Maksud Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan berkaitan dengan identifikasi masalah untuk digunakan dalam upaya memecahkan masalah yang telah diidentifikasi tersebut.

#### **1.3.2. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan/memperoleh/mengetahui penjelasan tentang :

1. Struktur Modal pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Sasakadana” Kabupaten Garut.
2. Efektivitas penggunaan modal kerja pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Sasakadana” Kabupaten Garut.
3. Perencanaan optimalisasi modal kerja dan usaha pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Sasakadana” Kabupaten Garut.

4. Manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Sasakadana” Kabupaten Garut.

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis berharap penelitian ini akan memberikan kegunaan baik untuk aspek teoritis maupun aspek praktis.

##### **1.4.1. Kegunaan Teoritis**

1. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi data empiric/nyata terhadap pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan bidang manajemen keuangan serta lebih khususnya mengenai manajemen modal kerja yang ada pada koperasi.
2. Hasil penelitian bisa dijadikan sebagai acuan bagi penelitian berikutnya.

##### **1.4.2. Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, masukan dan manfaat baik kepala, manajer, karyawan Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sasakadana Kabupaten Garut dalam mengelola organisasi dan usahanya secara lebih efektif dan efisien dimasa yang akan datang.

IKOPIN